

---

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DI MTs DARUNNAJAH 2  
CIPINING BOGOR**

Oleh

**Muhamad Ilham Fauzi<sup>1</sup>, Heri Dermawan<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>**Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia**Email : <sup>1</sup>[muhamadilhamfauzi266@gmail.com](mailto:muhamadilhamfauzi266@gmail.com), <sup>2</sup>[heridermawan80@gmail.com](mailto:heridermawan80@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 24-01-2022

Revised: 18-02-2024

Accepted: 22-02-2024

**Keywords:**Implementasi, nilai-  
nilai, Kepramukaan

**Abstract:** Kepramukaan bukan hanya tentang upacara atau kegiatan baris berbaris tapi ada juga dasar kepramukaan yang memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan. Adapun fokus penelitian ini adalah nilai-nilai yang ada dalam kepramukaan dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan kepramukaan banyak diambil dari penjabaran dasadharma tapi dalam implementasinya tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan sempurna, ada beberapa nilai-nilai masih memiliki kekurangan dalam mengimplementasikannya dan dalam hal ini peneliti juga sudah memberikan solusinya

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan dilakukan di alam terbuka(1). Selain itu pramuka juga merupakan pendidikan non-formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain(2). Melihat definisi tersebut kita bisa mengetahui bahwa pramuka adalah salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan.

Kurikulum 2013 diarahkan pada pendidikan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaannya.

Kemajuan kehidupan masyarakat suatu Negara sangat dipengaruhi oleh kemajuan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam kehidupan, keterampilan, pengembangan potensi diri serta membentuk pribadi yang berkarakter. Secara formal, dunia pendidikan meliputi pendidikan di tingkat perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, dan sekolah dasar.

Siswa sekolah menengah pertama sedang berada di tahap perkembangan peralihan dari Sekolah Dasar menuju tingkat yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama. Mereka sangat membutuhkan pendidikan atau contoh yang baik agar menjadi pribadi yang baik.

Dalam teori Powel dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik kepada Tuhan, kesehatan, kesejahteraan dan juga kehidupan masyarakat yang makmur. Berdasarkan teori tersebut pendidikan di negara Indonesia tidak boleh lepas dari unsur religi, dan pendidikan harus tetap terus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang unggul juga dibutuhkan adanya kesehatan fisik untuk itu dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah diperlukan kegiatan untuk menunjang kesehatan fisik peserta didiknya. Kurikulum sekolah tidak hanya mengajari peserta didik untuk dapat membaca, menulis, dan matematika saja, manakala peserta didik mencapai usia yang pada saat itu mereka mulai menggunakan kecerdasan dan harus mengembangkan pikirannya, pada titik ini sistem pendidikan meninggalkan mereka untuk membiarkan mereka membentuk karakter dirinya sendiri seumur hidupnya.

Berpijak dari pilar-pilar tersebut dan juga ditengah keterpurukan moral generasi penerus bangsa maka pendidikan pramuka memiliki peran yang sangat strategis dalam melengkapi pembelajaran di sekolah, sehingga tepat sekali jika memilih kepramukaan masuk dalam kurikulum pendidikan nasional. Untuk membangun sikap tidak bisa dilakukan hanya didalam kelas saja, tetapi dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, oleh karena itu kegiatan pramuka dilaksanakan dalam setiap sekolah(3).

Gerakan Pramuka memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi yang tangguh, berbudi luhur dengan mengedepankan semangat persatuan dan kesatuan serta cinta tanah air yang lebih ditujukan pada setiap kegiatannya.

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Penanaman nilai-nilai kepramukaan sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah. penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan kita sehari-hari. Keadaan ini juga berkaitan dengan penyimpangan perilaku murid yang diantaranya adalah hilangnya rasa hormat kepada orang tua, tawuran antar pelajar, konsumsi narkoba dan minuman keras, pergaulan bebas, hilangnya kejujuran, lemahnya kreatifitas, tanggung jawab, dan berbagai kerusakan akhlak, perilaku yang sudah menjadi masalah bersama yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Implementasi nilai-nilai kepramukaan di sekolah merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka dan dasadarma pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Dasadarma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan

diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat.

Nilai-nilai karakter yang menjadi dasar penyelenggaraan kegiatan kepramukaan yang didasarkan pada Visi Misi sekolah, meskipun nilai-nilai yang lain tetap di kembangkan dalam setiap kegiatan pendidikan kepramukaan. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai disiplin, religius, tanggungjawab, kekeluargaan, dan kejujuran. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan Visi Misi sekolah agar keduanya selaras dan sejalan dalam mewujudkan tujuan bersama(4).

Nilai-nilai kepramukaan yang terdapat dalam Trisatya dan Dasadarma memiliki tujuan yang sangat penting menanamkan sikap disiplin, patuh, berani, sopan santun, cinta terhadap alam, bertanggung jawab sebagai pengendalian diri, agar seseorang bisa berperilaku sesuai dengan aturan-aturan atau tata terib yang ada, baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Namun, pada perkembangan pendidikan di sekolah kini banyak siswa yang melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang ada, Siswa merasa bahwa nilai-nilai kepramukaan tidak memiliki fungsi yang baik bagi dirinya sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan pramuka, pentingnya nilai-nilai kepramukaan yang dapat diperoleh ketika mengikuti pramuka, sehingga banyak siswa yang mengabaikan nilai-nilai kepramukaan, dan banyak siswa yang melanggar aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.

## LANDASAN TEORI

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones yaitu: "Those Activities directed toward putting a program into effect"(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya(5).

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (value) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori, sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku (6)

Nilai merupakan kepercayaan seseorang mengenai kebenaran, keindahan, dan makna dari tiap pemikiran, benda, atau perilaku. Nilai memberikan arahan dan arti bagi hidup serta memandu proses pengambilan keputusan. Nilai juga menentukan perilaku dengan memandu respons terhadap pengalaman dan pilihan dalam hidup.

Menurut Notonegoro nilai dibedakan menjadi 3 macam ;

- a. Nilai material (segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi),

- b. Nilai vital (segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas),
- c. Nilai kerohanian (segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia). Nilai rohani ini masih dibedakan menjadi ;
  - 1) Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia,
  - 2) Nilai keindahan atau estetik yang bersumber pada unsur perasaan (emotion) manusia,
  - 3) Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa, will) manusia(7).

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal(8).

Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat(9).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal(10).

Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia
- b. Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c. Menyiapkan warga negara yang baik

Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan

tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal)(11).

Pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Kepribadian anak yang baik sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pramuka ini bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajarinya, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak(12).

Pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya(13).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka(14). Undang-Undang ini menegaskan Pancasila merupakan asas gerakan pramuka dan gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui kegiatan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2010 tentang kepramukaan yaitu pendidikan dan pelatihan, pengembangan, pengabdian masyarakat dan orang tua, serta permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Implementasi Dasa Dharma yang menjadi kode kehormatan pramuka dilakukan kepada anggota penggalang, penegak dan pandega hingga anggota dewasa disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa bersumber pada Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional dan teridentifikasi ada 18 nilai karakter(15), dari 18 nilai tersebut ada 14 nilai yang merupakan bentuk pengamalan Satya dan Dharma Pramuka. Nilai tersebut antara lain :

1. **Religius**, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya
2. **Jujur**, Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. **Toleransi**, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. **Disiplin**, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. **Demokratis**, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
6. **Semangat Kebangsaan**, Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
7. **Cinta Tanah Air**, Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

8. **Peduli Lingkungan**, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
9. **Peduli sosial**, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
10. **Tanggung-jawab**, Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
11. **Rasa Ingin Tahu** yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar, nilai ini tertanam dalam pola pendidikan kepramukaan dimana pendidikan kepramukaan dilaksanakan di alam terbuka dengan metode yang menarik dan menantang
12. **Bersahabat/Komunikatif**, Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
13. **Cinta damai** sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara.
14. **Gemar Membaca**, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya(16).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian survey, penelitian survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Metode survey lapangan dimana penelitian ini akan dilakukan lokasi di MTs Darunnajah 2 Cipining.

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining.

Metode ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek dan alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan tri angulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(17).

Sumber data penentuan sumber data ini terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain :

- a. Data primer, yaitu data yang utama dalam penelitian ini, yang meliputi Implementasi Nilai-Nilai pendidikan Kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining. Data ini akan diambil dari sumbernya yaitu Kepala Sekolah dan Pembina pramuka.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan di peroleh dari wawancara dengan direktur pengasuhan, dan siswa MTs Darunnajah, pengamatan kegiatan pramuka di MTs Darunnajah dan pengamatan pada kegiatan siswa MTs Darunnajah.

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Dalam Observasi kali ini peneliti akan memantau kegiatan latihan pramuka yang berjalan di MTs Darunnajah 2 Cipining serta kegiatan siswa-siswa MTs darunnajah cipining selama di asrama.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlansung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Dalam wawancara Peneliti akan mewawancarai beberapa sumber yaitu Kepala Sekolah, Pembina pramuka, direktur pengasuhan santri, dan siswa MTs Darunnajah terkait dengan Implementasi nilai-nilai pendidikan kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransper bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya(18).

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya sekolah
- b. Struktur organisasi sekolah.
- c. Data-data guru, siswa dan staf sekolah.
- d. Sarana dan prasarana sekolah.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan conclusion drawing atau verification(19).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, ketua pramuka, pembina dan murid MTs Darunnajah 2 Bogor peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut

### **Implementasi kegiatan Pramuka mingguan di MTs Darunnajah 2 Cipining**

Kegiatan pramuka di MTs Darunnajah 2 Cipining ada kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh siswa nya hal ini berkenaan juga dengan Undang-Undang nomer 12 Tahun 2010 yang mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan untuk para pembimbing pramuka sebelum mereka memberikan materi mereka akan diwajibkan untuk membuat Program Didik (PRODIK)

Untuk jadwal kegiatan pramuka di MTs Darunnajah 2 Cipining dilakukan setiap hari kamis setelah mereka melakukan kegiatan Belajar Mengajar (KBM), jadi setelah shalat zuhur murid akan diarahkan ke lapangan tempat mereka melakukan kegiatan pramuka dan latihan dimulai dengan mengadakan upacara pembukaan latihan baru setelah itu murid akan diarahkan ke tempat pembimbingnya masing masing untuk diberikan materi yang telah disiapkan dalam PRODIK dan setelah memberikan materi murid akan diarahkan kembali ke lapangan utama untuk mengadakan upacara penutupan latihan.

### **Implementasi nilai-nilai pendidikan kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining**

a. Cinta Alam

Ada salah satu poin dalam dasa darma yang berbunyi Cinta Alam dan Kasih Sayang sesama manusia dan itu berarti dalam pramuka diajarkan untuk selalu menjaga lingkungan sekitar dan berupaya memperbaiki ataupun mencegah kerusakan lingkungan tersebut. Hal ini telah dilakukan oleh murid MTs Darunnajah 2 Cipining dengan cara membersihkan Ruang kelas, rayon, dan juga melakukan kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan sekolah atau biasa disebut oprasi semut dalam kegiatan pramuka

b. Jujur

Di MTs darunnajah 2 Cipining anak anak selalu diajarkan untuk berperilaku baik salah satunya dengan berkata dataupun berperilaku jujur sebagai contoh sebagian besar anak-anak MTs Darunnajah 2 Cipining mengerjakan ujian tulis dengan jujur tidak mencontek ke buku.

c. Hemat

Dalam kegiatan hemat di MTs Darunnajah 2 Cipining seluruh murid tidak boleh memegang uang lebih dari 20 ribu dan sisa uangnya diwajibkan ditabungkan dan itu pula termasuk ke dalam kegiatan berhemat karena masih banyak anak anak di luar sana yang jangannya mungkin bias lebih dari 50 ribu perhari dan itu tidak mencerminkan dalam kegiatan berhemat sesuai dengan dasa darma ke 7. Hemat cermat dan bersahaja.

Hal ini pun berdampak kepada gaya hidup murid MTs Darunnajah 2 Cipining yang senantiasa berperilaku hemat dan terbiasa dalam mengatur keuangan yang dia miliki

d. Toleransi

Jumlah murid di MTs Darunnajah 2 Cipining ini sudah mencapai ribuan dan mereka berasal dari berbagai tempat dan daerah yang berbeda beda bahkan ada yang dari luar pulau jawa, dan pastinya mereka memiliki kultural atau budaya yang berbeda-beda dan di MTs ini tidak ditemukan anak yang mainnya berkelompok sesuai daerahnya atau sesuai marganya dan mereka saling menghargai perbedaan suku, budaya yang berdeda-beda

e. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, hal ini pun telah dilakukan oleh murid MTs Darunnajah 2 Cipining dengan mengikuti seluruh peraturan sekolah yang berlaku dan datang ke tempat kegiatan ataupun ke kelas tepat waktu walaupun ada beberapa oknum yang masih saja telat tapi sebagian besar muridnya sudah melakukan disiplin dengan baik dan itu membuat murid MTs Darunnajah 2 cipining yang terbiasa hidup disiplin.

f. Bertanggung Jawab

Sistem pramuka biasanya dibagi dalam berbagai kelompok dan masing masing

kelompok terdapat datu pimpinan atau biasa disebut Pimpinan Regu (PINRU) dan salam satu kelompok mereka memiliki tugas nya masing masing

Dalam pramuka kita diajarkan untuk bertanggung jawab dengan amanat yang kita emban, juga seseorang yang berani berbuat berani bertanggung jawab contohnya seperti selalu melakukan kegiatan atau amanat yang diemban dengan sungguh-sungguh, lalu berani menanggung resiko atas apa yang telah ia perbuat contohnya dalam menjadi ketua kelas atau organisasi di sekolah.

g. Cinta Damai

Sistem yang digunakan untk menentukan kelas di MTs Darunnajah 2 Cipining yaitu sesuai hasil nilai pada saat pelaksanaan ujian dan karena itu berarti penentuan kelas pun dilakukan secara acak tapi dalam pelaksanaan nya murid Mts masih saja bisa bergabung ataupun berbaur dengan teman-teman baru nya dan lingkungan baru nya

h. Berani

Di kegiatan pramuka biasanya ada beberapa *event* yang memerlukan keberanian pada anggotanya untuk berani tampil di depan teman-teman nya dan menunjukkan skill yang mereka miliki seperti tari, menyanyi, atau pertunjukan lainnya

i. Bersahabat/komunikatif

Dengan contohnya murid MTs Darunnajah 2 Cipining selalu menghormati seseorang yang lebih tua darinya dan menyayangi yang lebih muda dan juga mereka selalu bekerja sama menjadi satu kesatuan dalam membuat suatu acara seperti buka puasa bersama dan itu dipelopori langsung oleh murid MTs Darunnajah 2 Cipining

j. Taqwa Kepada Tuhan

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Merupakan bentuk pengamalan dharma ke 1. Takwa kepada Tuhan yang maha esa.

Dalam hal ini juga sudah dilakukan oleh murid MTs Darunnajah 2 Cipining dengan melakukan kegiatan shalat zuhur berjamaah dan ini berdampak baik kepada murid karena mereka selalu berpegang tegus dengan apa yang dianutnya.

k. Peduli Sosial

Murid MTs Darunnajah 2 Cipining dipandai sudah memiliki sikap peduli sosial yang tinggi dengan ditemukannya banyak murid yang membantu temannya dalam meminjamkan buku catatan maupun pulpen jika ada murid yang kelupaan membawa pulpen ke sekolah, ada juga yang membantu guru nya pada saat membawa buku tugas ke kantor ataupun memindahkan kuri mega ke kelas yang lain.

l. Demokratis

Hal ini telah diajarkan dalam pramuka dengan penentuan pimpinan regu secara adil dan juga sama saat pemilihan regu terbaik dipilih oleh kakak Pembina secara adil dan tidak berat sebelah, para murid yang lain pun bebas memberikan suara ataupun pendapat yang mereka miliki

Dalam pengaplikasiannya di MTs Darunnajah 2 Cipining juga para murid dibebaskan memberikan pendapat, saran, dan keriktik yang membangun kepada pihak sekolah, guru, maupun organisasi yang ada di dalamnya

---

## Nilai-nilai pendidikan kepramukaan yang kurang dalam implementasi di MTs darunnajah 2 Cipining

### a. Semangat Kebangsaan

Untuk pelaksanaannya dirasa masih kurang sempurna karena masih banyak anak yang kurang khidmat dalam mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap minggunya, ini disebabkan karena nilai-nilai dari cinta tanah air kurang dirasakan oleh murid

Solusi dari masalah tersebut agar sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining harus lebih sering menanamkan nilai-nilai perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajah di setiap pelajaran PKN atau setiap kegiatan

### b. Cinta Tanah Air

Dalam pelaksanaannya masih kurang sempurna karena sebagian besar murid MTs Darunnajah 2 Cipining tidak hafal atau bahkan tidak mengetahui lagu-lagu kebangsaan jadi rasa cinta tanah air tidak muncul dari dalam diri mereka dan hal ini diperparah dengan jarang sekali diadakan kegiatan yang merayakan hari besar dalam sejarah Negara kita di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor

Solusi dari masalah ini adalah sekolah harus lebih sering memberikan pemahaman agar anak lebih mencintai budayanya sendiri dan juga dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman melalui pendidikan kewarganegaraan kepada murid MTs Darunnajah 2 Cipining mengenai bagaimana menjalankan kewajibannya sebagai warga negara dengan baik dan benar yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

### c. Rasa Ingin Tahu

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak murid yang memiliki rasa ingin tahunya ini sangat kecil dan mereka menjadi enggan untuk mengetahui lebih lanjut dari apa yang dia pelajari di kelas.

Maka solusi dari masalah ini adalah dengan mengajak anak berfikir kritis atau bisa dengan mengajak mereka untuk bertanya dan cara yang lain juga bisa dengan mengajak anak belajar di luar kelas atau bisa dengan melihat objeknya langsung seperti museum atau tempat bersejarah.

### d. Gemar Membaca

Dalam pelaksanaannya karena tadi rasa ingin tahu murid MTs sangat kecil maka itu juga berpengaruh pada minat baca mereka yang sangat kecil bahkan sebagian besar anak hanya belajar di kelas saja dan tidak pernah lagi dipelajari sampai jadwal pelajaran selanjutnya akan datang.

Hal ini disebabkan oleh perpustakaan yang belum digunakan dengan maksimal dan mading sekolah yang isinya masih sama saja dalam beberapa hari atau bahkan beberapa minggu

Maka solusi yang diberikan adalah dengan penggunaan perpustakaan dengan lebih maksimal bisa dengan diberikan selogan atau kata-kata mutiara tentang membaca atau diberikan seminar mengenai pentingnya membaca dan juga mading sekolah yang perlu digunakan lebih baik dengan memberikan berita atau info terbaru karena murid banyak yang ingin mengetahui apa saja yang terjadi di dalam negeri ataupun luar negeri saat ini.

---

### **Faktor Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining**

- a. Masih banyak siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan pramuka  
Di MTs Darunnajah 2 Cipining ini terdapat kurang lebih seribu siswa dan tidak semua dari mereka menyukai kegiatan pramuka, mereka menganggap bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan yang monoton dan itu-itu saja
- b. Kurang memahami sifat para andika pramuka  
Dalam setiap regu dalam pramuka terdapat delapan murid tapi di MTs Darunnajah 2 Cipining sendiri terkadang ada sepuluh murid setiap regu nya dan dalam setiap pasukan terdapat terdapat lima regu maka total keseluruhan murid dalam setiap pasukan itu ada lima puluh anak  
Setiap pasukan biasanya dibimbing oleh satu pembimbing dan ini juga menjadi faktor penghambat karena para pembimbing kurang memahami sifat dari masing masing murid yang dibimbingnya dan ini menyebabkan para pembimbing dalam mengarahkan tidak sesuai dengan sifat masing-masing murid.
- c. Penentuan waktu latihan yang kurang tepat  
Seperti yang sudah dibahas dalam implementasi latihan tadi bahwa di MTs Darunnajah 2 Cipining ini latihan pramuka dilakukan pada setiap hari kamis setelah shalat zuhur atau lebih tepatnya dari jam 13.30 – 15.00 WIB, dan ini berpengaruh terhadap semangat para murid karena mereka sudah lelah karena melaksanakan KBM dari pagi sampai siang hari dan dilanjutkan dengan latihan juga cuaca yang begitu panas menyebabkan para murid semakin enggan dalam mengikuti pramuka.
- d. Jumlah pembimbing yang kurang  
Setiap latihan pramuka hari kamis siang memang sudah ditunjuk setiap pembimbing dalam memberikan materi serta memantau jalannya latihan pramuka tapi itu dirasa kurang cukup karena rasio dengan jumlah murid yang mereka bimbing, dan tidak setiap latihan seluruh pembimbing dapat hadir untuk kebersamaan latihan pramuka mingguan.

### **Solusi Dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining**

- a. Memberi Pemahaman  
Jika memang masih banyak mendapati anak yang enggan mengikuti kegiatan pramuka mingguan maka sudah kewajiban dari setiap pembimbing pramuka untuk terus memberikan pemahaman kepada para murid bahwa pramuka bukan hanya tentang Peraturan Baris Berbaris (PBB) , juga bukan hanya panas-panasan yang tidak jelas tapi di dalam pramuka selain mengasah skill juga terdapat nilai-nilai yang diambil dari kegiatannya berdasarkan dasa darma dan tri satya.
- b. Terus mengayomi  
Jika memang setiap pembimbing kurang memahami dengan sifat para murid maka kuncinya adalah dengan terus mengayomi atau membimbing karena dengan terus membimbing para murid kita akan sedikit demi sedikit memahami sifat dan karakter masing masing para murid dan dalam membimbing bias juga dilakukan di luar kegiatan pramuka
- c. Mengganti waktu latihan

Jika dalam latihan pramuka di siang hari mereka merasa kelelahan karena fisik mereka yang sudah lelah ditambah dengan cuaca yang panas menyebabkan semangat untuk ikut pramuka menurun maka mungkin untuk latihan pramuka bias diganti waktu latihan nya dari yang sebelumnya \setelah shalat zuhur sampai jam tiga menjadi dari jam setelah sepulung sampai waktu shalat zuhur

Mungkin dengan digantinya waktu latihan ini dapat meningkatkan minat latihan murid dalam mengikuti kegiatan latihan pramuka mingguan

d. Menambah jumlah SDM

Untuk memberikan hasil yang maksimal juga dibutuhkan usaha yang maksimal, mungkin dalam hal ini kepala sekolah bisa menambah jumlah sumber daya alam (SDM) agar dalam membimbing pramuka di setiap latihan tidak hanya satu untuk membimbing setiap pramuka

**Faktor Pendukung Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining**

a. Sarana prasarana yang didukung

Sekolah MTs Darunnajah 2 Cipining termasuk sekolah yang mendukung kegiatan pramuka oleh sebab itu maka sarana dan prasarana juga didukung oleh pihak sekolah dari mulai kantor pramuka, perlengkapan pramuka, lapangan, dll.

b. Pelatih yang sudah terlatih

Para pembimbing pramuka yang ada di MTs Darunnajah 2 Cipining tidak sembarang orang yang masuk karena seluruh pembimbing yang ada seluruhnya telah memiliki sertifikat Kurusus Mahir Dasar (KMD) jadi mereka sudah memiliki kemampuan dan standar dalam melatih untuk kegiatan latihan mingguan kepramukaan

**KESIMPULAN**

1. Kegiatan pramuka di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor adalah kegiatan yang wajib untuk seluruh siswa nya, sebelum melakukan latihan para pembimbing dituntut untuk membuat Program Didik (PRODIK) sehari sebelum kegiatan pramuka dimulai dan pada hari kamis setelah shalat zuhur baru dimulai untuk kegiatan pramuka sampai menjelang shalat ashar dan untuk pembagian pasukan terdiri dari 5 Regu yang masing masing regu berisikan 8 anggota jadi dalam 1 pasukan terdapat 40 anggota pramuka
2. Nilai-Nilai pendidikan kepramukaan yang dapat diimplementasikan di MTs Darunnajah 2 Cipining adalah sebagai berikut :
  - a. Cinta alam
  - b. Jujur
  - c. Hemat
  - d. Toleransi
  - e. Disiplin
  - f. Bertanggung Jawab
  - g. Cinta Damai
  - h. Berani
  - i. Bersahabat/Komunikatif
  - j. Taqwa kepada tuhan
  - k. Peduli Sosial
  - l. Demokratis

3. Ada beberapa nilai-nilai pendidikan yang belum bias diimplementasikan di MTs Darunnajah 2 Cipining diantaranya adalah:
  - a. Semangat Kebangsaan  
Saran dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam pelajaran Pkn atau setiap acara
  - b. Cinta Tanah Air  
Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kewajiban sebagai warga Negara yang baik
  - c. Rasa Ingin Tahu  
Saran untuk masalah ini dengan mengajak anak untuk bertanya atau belajarnya langsung dengan melihat objeknya
  - d. Gemar Membaca  
Saran untuk masalah ini adalah dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan madrasah sekolah
4. Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan kepramukaan di MTS Darunnajah 2 Cipining Bogor terdapat beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah :
  - a. Masih banyak siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan pramuka
  - b. Kurang memahami sifat para andika pramuka
  - c. Penentuan waktu latihan yang kurang tepat
  - d. Jumlah pembimbing yang kurang
4. Solusi yang diberikan untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan Implementasi nilai-nilai kepramukaan antara lain :
  - a. Memberi Pemahaman
  - b. Terus mengayomi
  - c. Mengganti waktu latihan
  - d. Menambah jumlah SDM
5. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Kepramukaan di MTs Darunnajah 2 Cipining antara lain :
  - a. Sarana prasarana yang didukung
  - b. Pelatih yang sudah terlatih

#### **PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Implementasi nilai-nilai pendidikan kepramukaan pada anggota pramuka agar bisa menjadi wacana yang akan memotivasi dalam meningkatkan kualitas pramuka di MTs Darunnajah 2 Cipining.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011): 15.
- [2] Kak Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas: Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012): 52-53.
- [3] Dyah Lisayanti, "Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter", Skripsi Program

- Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Semarang, hlm. 14.
- [4] Ikhwanul Bekti Trian Putri, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di MAN I Yogyakarta" jurnal Program studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta ( Yogyakarta : t.p , 2017), hlm. 436.
- [5] Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta:Balai Pustaka,2015), hlm. 45.
- [6] Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 51.
- [7] Lisa Kennedy Sheldon, *Communication For Nurses: Talking with Patients: Second Edition*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 31.
- [8] Moses, Melmambessy. "*Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua.*" (Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1, 2012), hlm 18-36.
- [9] Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm 23-24.
- [10] Muhammad Irham, dkk, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 19.
- [11] Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.
- [12] Afdal & Heri W, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019" dalam Jurnal Pendas Mahakam. Vol 4. (Samarinda: Pendas Mahakam, 2019). hlm 69.
- [13] Nasruddin, *Buku Komplit Pramuka*. Cetakan Pertama ( Yogyakarta: CV. Brilliant, 2018) hlm. 01.
- [14] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Pasal 1, ayat 2.
- [15] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2014) hlm. 36-37.
- [16] Ahmad Tijani, *Penanaman Nilai Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Pendidikan Ke-Pramukaan*, (<http://pusdiklatcablotim.wordpress.com/2012/08/13/penanaman-nilai-karakter-dan-budaya-bangsa-melalui-peendidikan-keprakaan/>) di akses 15 Agustus 2023.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2009), hlm 6
- [18] Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm.104.
- [19] S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif*, (Bandung: Tarsito,1999). hlm 127.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN